

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan dimana seseorang menginterpretasikan suatu pesan yang telah dituliskan oleh penulis sehingga dapat diterima oleh pembaca. Untuk memperoleh informasi dari sebuah tulisan, seseorang harus dapat mengenal huruf dan kata yang ada di dalamnya, begitupun makna yang terkandung di dalam kata atau kalimat tersebut. Jika seseorang tidak dapat memahami makna yang terkandung dalam sebuah kata atau kalimat, maka pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut tidak akan dipahami oleh pembaca.

Pada umumnya, pada usia 10 tahun anak sudah dapat membaca dengan lancar. Pada anak berkebutuhan khusus, membaca menjadi suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan, salah satunya terhadap anak tunagrahita. Dengan adanya keterbatasan intelektual, membuat mereka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan anak pada umumnya untuk memahami materi dari suatu pembelajaran. Kemampuan belajar mereka tidak dapat disamakan dengan anak pada umumnya. Mereka membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk memudahkan mereka dalam proses membaca.

Berdasarkan hasil observasi terhadap salah seorang siswa tunagrahita kelas 4 SD yang saya dapat di Nufa Islamic Education Center, saya

menemukan bahwa siswa sukar membaca huruf digraf seperti “ng” dan “ny”. Seringkali ia menghilangkan kata n saat membaca huruf yang memiliki huruf digraf “ng” seperti kata “singa” dibaca menjadi “siga”.

Model pembelajaran yang diterapkan di Nufa Islamic Education Center, siswa berkebutuhan khusus belajar secara inklusif di kelas bersama dengan anak-anak lainnya, dengan materi yang sama. Metode yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengajar yaitu ceramah dan Tanya jawab. Guru kelas pun tidak dapat hanya berfokus pada satu anak berkebutuhan saja, oleh karena itu guru pendamping (*shadow teacher*) memiliki peran membantu kesulitan materi pelajaran subjek bahkan membuat soal khusus. Dalam beberapa waktu tertentu, siswa berkebutuhan khusus memiliki jadwal tersendiri untuk belajar di ruang sumber bersama dengan guru pendidikan khusus. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di ruang sumber, guru yang memberikan pengajaran kepada subjek menggunakan metode membaca lancar menggunakan buku. Adapun untuk melatih kemampuan membaca siswa, guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada pada buku paket dengan cara mengeja. Selama hasil pengamatan peneliti terhadap subjek saat diajarkan oleh guru, siswa terlihat mudah bosan dan cepat mengantuk sehingga tidak fokus dalam pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan siswa pun tidak mengalami peningkatan. Siswa masih memiliki kesulitan dalam membaca kata yang memiliki huruf digraf “ng” dan “ny”.

Pada umumnya, anak tunagrahita tidak dapat berpikir secara abstrak sehingga membutuhkan metode yang tepat agar dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan sehingga siswa akan paham maksud dari pembelajaran tersebut. Peneliti pun tertarik untuk menerapkan metode kupas rangkai suku kata dalam membaca permulaan, yaitu metode dimana suatu kata dikupas menjadi suku kata, yang kemudian dikupas lagi menjadi huruf, dan merangkai kembali huruf dan suku kata menjadi suatu kata yang utuh. Metode ini cocok untuk diterapkan bagi siswa yang masih berada pada tahap membaca permulaan atau mengenal huruf. Melalui metode kupas rangkai suku kata, siswa dapat ikut aktif dalam mengupas suatu kata menjadi suku kata dan huruf melalui sehingga dapat lebih memahami bagaimana cara membaca dan mengenal huruf.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini ke dalam judul **“Pengaruh Metode Kupas Rangkai Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kelas IV”** yang dilakukan di SD Nufa Islamic Education Center, Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas IV di Nufa Islamic Education Center?

- b. Apakah terdapat pengaruh dari metode kupas rangkai suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas IV Nufa Islamic Education Center?
- c. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode kupas rangkai suku kata terhadap perilaku belajar siswa tunagrahita?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengaruh dari metode kupas rangkai suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kelas IV di Nufa Islamic Education Center
2. Kemampuan membaca permulaan dalam membaca kata dengan huruf digraf “ng” dan “ny”
3. Penggunaan metode kupas rangkai suku kata

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dituang perumusan masalah yaitu :

“Bagaimanakah pengaruh metode kupas rangkai suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan terhadap siswa tunagrahita kelas IV di Nufa Islamic Education Center?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat oleh sebagai berikut:

1. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam melakukan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita melalui metode kupas rangkai suku kata.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita melalui metode kupas rangkai suku kata.

3. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi orang tua untuk melatih anaknya saat mengerjakan pekerjaan rumah ataupun di rumah menggunakan metode kupas rangkai suku kata dengan media-media yang sederhana.